
PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Oleh

Azkiya Sekar Putri¹, Ika Sari²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

E-mail: ¹asekar2k@gmail.com, ²ikasari.maksi2015@gmail.com

Article History:

Received: 25-07-2024

Revised: 20-08-2025

Accepted: 28-08-2025

Keywords:

Profitability, Leverage,
Sales Growth, Tax
Avoidance

Abstract: *This study aims to empirically examine the effect of The Effect Of Profitability, Leverage, and Sales Growth On Tax Avoidance in Energy Sector Companies in the listed on the Bursa Efek Indonesia during 2020 - 2023. The object of this research uses energy sector companies listed on the Bursa Efek Indonesia during 2020 - 2023. The sample of this research is 132 samples from 33 companies that fulfil the sampling criteria. The sampling technique used in this research is purposive sampling method. The method used in this study is multiple linear analysis consisting of independent variables and the dependent variable using SPSS software. The results of this study indicate that Profitability has no effect on Tax Avoidance, Leverage has a positive effect on Tax Avoidance, and Sales Growth has no effect on Tax Avoidance.*

PENDAHULUAN

Salah satu sumber pendapatan terbesar negara ialah pajak. Pajak merupakan hal yang krusial baik dari segi pelaksanaan, pemungutan, maupun peraturan perundang-undangan. Perusahaan dalam terhitung pajaknya menggunakan dasar penghasilan kena pajak dan tarif yang berlaku sesuai Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat (1) yang menjelaskan penghasilan kena pajak ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi dengan biaya untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan (Isnaini et al., 2024). Di Indonesia, upaya optimalisasi penerimaan pajak bukan tanpa rintangan. Usaha pemerintah untuk terus meningkatkan penerimaan negara yang berasal dari pajak bukanlah tanpa alasan, karena pajak yang dipungut oleh pemerintah digunakan untuk berbagai keperluan negara. Hal tersebut merupakan salah satu fungsi pajak sebagai anggaran. Meskipun begitu, masih banyak perusahaan yang melakukan minimalisasi beban pajak, salah satu caranya adalah dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Nibras & Hadinata 2020).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan fenomena yang terjadi dalam suatu keadaan tertentu yang menyebabkan pengurangan beban pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh suatu perusahaan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan bukanlah tanpa sengaja. Penghindaran pajak dilakukan dengan cara tidak melaporkan atau melaporkan tetapi tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya mengenai pendapatan yang seharusnya dikenai pajak (Nihayah & Oktaviani 2022). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) juga sangat bermanfaat bagi wajib pajak dalam

membayar pajak dengan efek yang lebih rendah dengan memanfaatkan kesempatan yang ada sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku (Suteja et al., 2022).

Fenomena penghindaran pajak yang lebih cenderung ke penggelapan pajak dilakukan oleh PT Aneka Tambang Tbk (Antam) dimana pada pertengahan Juni 2021, Antam diduga melakukan penggelapan produk emas setara Rp 47,1 triliun dengan cara menukar kode impornya. Tujuan penukaran kode impor ini adalah untuk menghindari bea masuk dan pajak penghasilan (PPh) impor. Adanya indikasi manipulasi dan penyampaian informasi yang tidak benar membuat produk dari perusahaan ini berhasil untuk tidak membayar bea masuk sebesar 5% dan pajak penghasilan (PPh) impor sebesar 2,5%. Dari kasus ini kerugian yang ditanggung pemerintah diduga mencapai Rp 2,9 Triliun (Tosbing 2021). Dari fenomena yang diuraikan diatas terkait dengan *tax avoidance* menunjukkan bahwa penghindaran pajak menjadi isu yang sangat penting sehingga perlu mendapat perhatian lebih selama beberapa tahun terakhir. Hal ini tidak hanya menjadi contoh bagi masyarakat luas, termasuk entitas yang terlibat, tetapi juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemerintah untuk melanjutkan upaya mereka dalam memperkecil pelanggaran wajib pajak. Terdapat beberapa faktor yang diduga memengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*, yaitu profitabilitas, leverage, dan *sales growth*.

Penelitian yang dilakukan oleh Anasta (2021), Tarmidi et al., (2020), dan Mahdiana & Amin (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Putra & Pratami (2024) dan Aulia & Mahpudin (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Fathoni & Indrianto (2021), Handayani & Hermawan (2022), dan Putra & Pratami (2024) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Afrianti et al., (2022) dan Nibras & Hadinata (2020) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2020), Afrianti et al., (2022) dan Fathoni & Indrianto (2021) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Nadhifah & Arif (2020) dan Anasta (2021) menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, apakah leverage berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dan apakah *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, menganalisis pengaruh leverage terhadap *tax avoidance*, dan untuk menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

LANDASAN TEORI

Ada banyak teori yang dapat menjelaskan kepatuhan wajib pajak, salah satunya adalah teori keagenan (*agency theory*). Teori Keagenan (Agency Theory) pertama kali dipopulerkan oleh yang Jensen & Meckling, (1976). Jensen & Meckling, (1976) yang menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau *principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Teori agensi berhubungan dengan *principal* dan *agent* yang dipisahkan dengan kepemilikan dan fungsi pengendalian perusahaan

untuk menentukan dan membuat keputusan. Dalam Teori Keagenan dijelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agent tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal (Hamdani, 2016:30).

Hubungan teori keagenan dalam *tax avoidance* ini yaitu adanya perbedaan kepentingan antara otoritas perpajakan (*principal*) dan perusahaan (*agent*). Perusahaan lebih mengutamakan kepentingannya seperti memaksimalkan keuntungan. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan yang besar secara tidak langsung akan menyebabkan peningkatan beban pajak yang harus dibayarkan. Oleh sebab itu, perusahaan akan mencari segala cara untuk menekan biaya pajaknya. Salah satu cara untuk menekan biaya pajak adalah *tax avoidance*. Namun, hal tersebut berbeda dengan kepentingan fiskus pajak. Fiskus pajak ingin perusahaan membayar pajak sesuai dengan yang terutang sehingga pendapatan negara juga meningkat (Yohanes & Sherly 2022).

Tax Avoidance

Menurut Pohan (2019:24) *tax avoidance* adalah upaya untuk menghindari jumlah pengenaan beban pajak yang tinggi, dengan cara mengubah atau mengarahkan transaksi pajak ke objek yang tidak dikenakan pajak. Dalam hal ini penghindaran pajak digunakan untuk memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam peraturan perpajakan sehingga upaya tersebut legal dan aman bagi wajib pajak. *Tax avoidance* ini dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan undang-undang perpajakan karena tujuannya adalah untuk mengurangi utang pajak secara legal, akan tetapi *tax avoidance* ini memiliki dampak buruk pada reputasi perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Hery (2021:241) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan untuk melakukan usaha efisiensi dalam kewajiban membayar pajak. Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan modal-modal perusahaan serta mendukung pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Profitabilitas perusahaan dilihat dari laporan laba rugi (*income statement*) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perusahaan (Isnaini et al., 2024).

Leverage

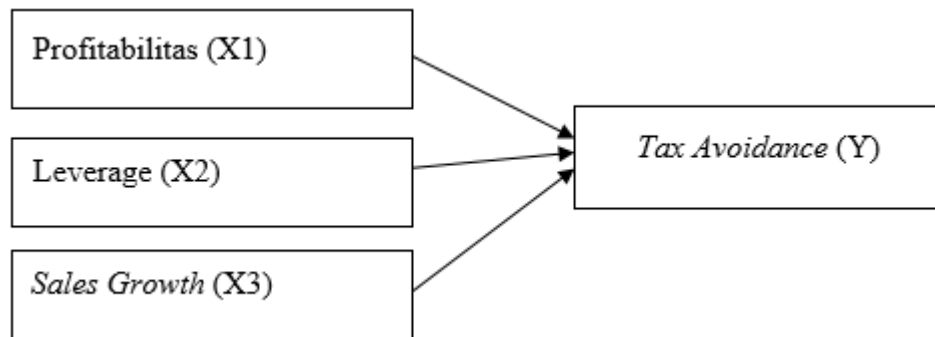
Menurut Kasmir (2023:151) leverage atau yang biasa disebut rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan didanai oleh utang, yang dapat diartikan seberapa besar perusahaan menanggung beban utang jika dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Jamaludin (2020) leverage adalah suatu rasio yang dipakai guna mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan dari sejumlah utang yang diperoleh. Leverage adalah rasio yang memperlihatkan besarnya hutang yang digunakan untuk memperoleh dan menjalankan aktivitas suatu perusahaan. Leverage merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan perusahaan dalam kegiatan operasional

Sales Growth

Menurut Brigham & Houston (2019:36) pertumbuhan penjualan melibatkan

kebutuhan akan aset tambahan yaitu suatu perusahaan tidak dapat meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan aset, dan peningkatan aset memerlukan peningkatan utang dan/atau ekuitas. Menurut Kasmir (2018:107) pertumbuhan penjualan menggambarkan sejauh mana perubahan penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun dengan membandingkan penjualan periode tersebut dengan penjualan periode sebelumnya. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Pertumbuhan penjualan memegang peranan yang penting dalam menghasilkan keuntungan bagi suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan keberhasilan investasi selama periode lalu dan juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan di masa depan (Pratiwi et al. 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, gambar rerangka konseptual yang di ajukan sebagai berikut:



Gambar 1 Rerangka Pemikiran

Berdasarkan rerangka pemikiran di atas maka peneliti membuat hipotesis (dugaan sementara) sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H2: Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H3: *Sales Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Kausal dengan bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, leverage, dan *sales growth*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*. Data penelitian akan diolah dan dianalisis secara kuantitatif dengan sumber data yang bersifat sekunder dari sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020–2023 yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda melalui perangkat lunak IBM SPSS sebagai alat analisisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, dan *sales growth*. Sementara variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

Hasil Analisis Data

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1	132	.0004	.6163	.114989	.1324225
X2	132	.0016	10.7907	1.12986 0	1.4606486
X3	132	-.5064	14.1949	.498591	1.5904962
Y	132	.0000	1.5291	.247883	.2088016
Valid N (listwise)	132				

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas Sig. 0,062	Uji Multikolinieritas	Uji Autokorelasi	Uji Heteroskedastisitas
Profitabilitas (X1)	Terdistribusi normal	Tolerance: 0.815 VIF: 1.227	Tidak Terjadi Autokorelasi	Sig.0.158 Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Leverage (X2)	Terdistribusi normal	Tolerance: 0.911 VIF: 1.097	Tidak Terjadi Autokorelasi	Sig.0.317 Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Sales Growth</i> (X3)	Terdistribusi normal	Tolerance: 0.878 VIF: 1.140	Tidak Terjadi Autokorelasi	Sig.0.162 Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Hasil Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.342 ^a	.117	.094	.18328	.986

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa R Square adalah 0,117, hal ini menunjukkan bahwa hanya sebesar 11,7% variabel *tax avoidance* pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023 dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, dan *sales growth*. Dan sisanya sebesar 88,3% (hasil dari 100% – 11,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dalam objek penelitian ini.

2) Uji F

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.512	3	.171	5.077	.002 ^b
	Residual	3.863	115	.034		
	Total	4.375	118			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa bahwa nilai signifikan F sebesar 0,002 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa hipotesis diterima dan model penelitian sudah sesuai atau fit secara simultan variabel profitabilitas, leverage, dan *sales growth* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.

3) Uji Statistik t

Tabel 5
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.943	1.249		-.755	.452	
	SQRT_X1	.060	.112	.053	.542	.589	1.227
	SQRT_X2	.203	.054	.348	3.791	.000	1.097
	SQRT_X3	.306	.318	.090	.962	.338	1.140

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,589. Nilai tersebut menunjukkan $0,589 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,060. Maka dapat diambil kesimpulan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau dengan kata lain H1 ditolak.
- Leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,203. Maka dapat diambil kesimpulan leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* atau dengan

kata lain H2 diterima.

- c) *Sales Growth* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,338. Nilai tersebut menunjukkan $0,338 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,306. Maka dapat diambil kesimpulan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* atau dengan kata lain H3 ditolak.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.943	1.249		-.755	.452
	SQRT_X1	.060	.112	.053	.542	.589
	SQRT_X2	.203	.054	.348	3.791	.000
	SQRT_X3	.306	.318	.090	.962	.338

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$ETR = \alpha - \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 SG + e$$

$$ETR = -0,943 + 0,060 + 0,203 + 0,306 + e$$

- Nilai constant sebesar -0,943 menyatakan bahwa jika variabel independen bernilai 0, maka *tax avoidance* adalah sebesar -0,943.
- Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,060 dengan nilai positif artinya adalah variabel profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap *tax avoidance*.
- Nilai koefisien regresi leverage sebesar 0,203 dengan nilai positif artinya adalah variabel leverage memiliki hubungan positif terhadap *tax avoidance*.
- Nilai koefisien regresi sales growth sebesar 0,306 dengan nilai positif artinya adalah variabel *sales growth* memiliki hubungan positif terhadap *tax avoidance*.
-

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji signifikansi parameter individual, diperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau dengan kata lain H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan atau penurunan laba, maka praktik penghindaran pajak tidak dapat dibuktikan terjadi. Artinya perusahaan dengan

tingkat laba yang tinggi lebih memilih untuk membayarkan beban pajaknya dari pada harus melakukan praktik *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggie & Mahpudin (2024) menunjukkan hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2) Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Hasil uji signifikansi parameter individual, diperoleh hasil bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* atau dengan kata lain H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tingkat leverage suatu perusahaan meningkat maka keputusan pendanaan perusahaan dapat menggambarkan penghindaran pajak terkait dengan struktur pendanaan perusahaan dan tarif pajak efektif. Semakin bertambahnya utang, maka beban suatu perusahaan akan bertambah yang mengakibatkan berkurangnya beban pajak yang harus dibayarkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2020) menunjukkan hasil leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

3) Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Hasil uji signifikansi parameter individual, diperoleh hasil bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau dengan kata lain H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka tidak mempengaruhi adanya tindakan penghindaran pajak. Artinya tingginya penjualan tidak menjamin perusahaan memperoleh laba yang tinggi, sehingga manajemen perusahaan tidak perlu melakukan aktivitas perencanaan untuk menghindari pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anasta (2021) menunjukkan hasil *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Adapun saran yang diberikan oleh penulis, bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel bebas lainnya seperti misalnya variabel *company size* dan *capital intensity*, dikarenakan masih ada 88,3% faktor lain di luar penelitian ini yang berpengaruh kepada *tax avoidance*.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan artikel ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi yang berharga. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada institusi tempat penulis melakukan studi dan penelitian, yang telah menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai. Tidak lupa, penghargaan diberikan kepada rekan-rekan sejawat dan keluarga yang telah memberikan dukungan moral dan semangat selama penelitian berlangsung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afianti, Firdha, Lia Uzliawat, and Ayu Noorida S. 2022. "The Effect Of Leverage, Capital Intensity, And Sales Growth On Tax Avoidance With Independent Commissioners As Moderating Variables (Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2020)." *International Journal of Science, Technology & Management* 3(2):337-48. doi: 10.46729/ijstm.v3i2.441.
- [2] Anasta, Lawe. 2021. "Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi* 11(1):1803-11.
- [3] Anggie, Meyliani S., and Endang Mahpudin. 2024. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(8):656-64.
- [4] Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2019. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta."
- [5] Fathoni, Muhammad, and Erwin Indrianto. 2021. "Pengaruh Leverage, Sales Growth, Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Studi Pada Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Ilmu Akuntansi* 19(1):70-87.
- [6] Hadinata, Java Mahbubillah Nibras; Sofyan. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1(1):69-77. doi: 10.38035/jmpis.v1i1.233.
- [7] Hamdani. 2016. "Good Corporate Governance: Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis."
- [8] Handayani, Wili, and Irwan Hermawan. 2021. "Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Sensitivitas Isu Pajak (Penghindaran Pajak) Perusahaan Sektor Pertambangan (Go Public) Di Indonesia." *SENAKOTA: Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi* 1(1):56-64.
- [9] Hery. 2020. "Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive. Gramedia Widiasarana Indonesia."
- [10] Ismiani Aulia, Endang Mahpudin. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 30(4):886. doi: 10.24843/eja.2020.v30.i04.p07.
- [11] Isnaini, Rachma Syahfitri, Mukti, Aloysius Harry, Sianipar, and Panata Bangar Hasioan. 2024. "Pengaruh Transfer Pricing, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 3(2):808-22. doi: 10.55681/sentri.v3i2.2327.
- [12] Jamaludin, Ali. 2020. "Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017." *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 7(1):85-92. doi: 10.34308/eqien.v7i1.120.
- [13] Kasmir. 2018. "Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama. Cetakan Kesebelas Depok : Rajawali Pers."
- [14] Kasmir. 2023. "Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama. Cetakan Kedua Belas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta Kencana."
- [15] Mahdiana, Maria Qibti, and Muhammad Nuryatno Amin. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal*

- Akuntansi Trisakti 7(1):127–38. doi: 10.25105/jat.v7i1.6289.
- [16] Meckling, Jensen &. 1976. "Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Constant Ownership Structure."
- [17] Nadhifah, Mauliddini, and Abubakar Arif. 2020. "Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Oleh Sales Growth." Jurnal Magister Akuntansi Trisakti 7(2):145–70. doi: 10.25105/jmat.v7i2.7731.
- [18] Nibras, Java Mahbubillah, and Sofyan Hadinata. 2020. "Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Reputasi Auditor , Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance." Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan 13(2):165–78.
- [19] Pohan, Chairil Anwar. 2019. "Pendoman Lengkap Pajak Internasional Konsep, Strategi, Dan Penerapan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama." Pendoman Lengkap Pajak Internasional Konsep, Strategi, Dan Penerapan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [20] Pratiwi, Ni Putu Devi, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, and I Made Sudiartana. 2020. "Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhaap Tax Avoidance." Jurnal Kharisma 2(1):202–11.
- [21] Putra, Andika Pratama, and Yolanda Pratami. 2024. "Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak." Journal Of Islamic Finance And Accounting Research 3(1 FEBRUARI):01–18. doi: 10.25299/jafar.2024.16531.
- [22] Suteja, Stefanie Martchellia, Amrie Firmansyah, Vania Vashtiany Sofyan, and Estralita Trisnawati. 2022. "Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak: Bagaimana Peran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?" JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review) 6(2):436–45. doi: 10.31092/jpi.v6i2.1833.
- [23] Tarmidi, Deden, Pratiwi Nila Sari, and Riaty Handayani. 2020. "Tax Avoidance: Impact of Financial and Non-Financial Factors." International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences 10(2). doi: 10.6007/ijarafms/v10-i2/7238.
- [24] Tosbing, Sorta. 2021. "Kronologi Skandal Impor Emas Yang Libatkan Antam." Katadata.Co.Id. Retrieved (<https://katadata.co.id/sortatobing>).
- [25] Yohanes, and Fransisca Sherly. 2022. "Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality, Dan Faktor Lainnya Terhadap Tax Avoidance." E-Jurnal Akuntansi Tsm 2(2):543–58.
- [26] Zulfatin Nihayah, Siti, and Rachmawati Meita Oktaviani. 2022. "Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Rugi Fiskal, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Tax Avoidance." Jurnal GeoEkonomi 13(1):55–66. doi: 10.36277/geoekonomi.v13i1.180.